

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA  
MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
(Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)**

***Sri Mulianah***

Program Doktor Universitas Negeri Jakarta  
sri\_mulianah@yahoo.com

***Ali Rahman***

Program Doktor Universitas Negeri Jakarta  
alirahmankamy@gmail.com

**ABSTRACT**

This study entitled "Improvement of Student Makes Proposal Through Direct Learning Model (Studies in Islamic Religious Education Program STAIN Pare Pare)". This study aims to determine the increase in the ability of students to make a proposal after learning directly in the course of research methods in education 2 STAIN Parepare. This research method is a method of classroom action research conducted to improve the ability of students to make a research proposal through direct learning model. The process of implementation of the measures implemented in stages until the research is successful. The procedure initiated actions of (1) the action plan, (2) implementation of the action, (3) observation, and (4) reflection. Results of the research study showed that increased significantly on the ability of students to make a research proposal through direct learning model with the average rate of success of 91, 57%. There is an increased ability of the students carry out the task of making a research proposal on the parts of the research proposal. Part Chapter I Introduction, 90,36% first cycle, the second cycle increased 91,57, and third cycle maximum 91 attempts, 57%. The ability of the students carry out the task of making a research proposal in Chapter II Review of Theory / Reader, the first cycle of 50, 6%, the second cycle has increased significantly 90, 36%, and the third cycle is also increased to 91, 57%. The ability of the students carry out the task of making a research proposal in Chapter III Methods, the first cycle of 18, 07%, the second cycle, a significant increase 83, 13%, and third cycles be better 91, 57%.

*Keywords: Ability to Make Proposals, Direct Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Peningkatan Mahasiswa Membuat Proposal Melalui Direct Learning Model (Studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Pare Pare). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa untuk membuat proposal setelah belajar langsung di lapangan pada mata kuliah metode penelitian pendidikan II di STAIN Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat proposal penelitian melalui model pembelajaran langsung. Proses pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap dalam penelitian ini. Prosedur dimulai dari (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara signifikan pada kemampuan siswa untuk membuat proposal penelitian melalui model pembelajaran langsung dengan rata-rata tingkat keberhasilan 91, 57%. Ada peningkatan kemampuan siswa melaksanakan tugas membuat proposal penelitian pada bagian bahasan proposal penelitian. Bagian Bab I Pendahuluan, 90,36% siklus pertama, siklus II meningkat 91,57, dan siklus ketiga maksimal 91 upaya, 57%. Kemampuan mahasiswa melaksanakan tugas membuat proposal penelitian di Bab II Ulasan Teori / Reader, siklus pertama 50, 6%, siklus

II telah meningkat secara signifikan 90, 36%, dan pada siklus III juga meningkat untuk 91, 57%. Kemampuan siswa melaksanakan tugas membuat proposal penelitian di Bab III bagian Metode, siklus pertama 18, 07%, siklus II, peningkatan yang signifikan 83, 13%, dan siklus ketiga lebih baik 91, 57%.

*Kata Kunci: Kemampuan Membuat Proposal, Pembelajaran Langsung*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu karya tulis ilmiah yang dihasilkan mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir yang menyelesaikan pendidikan di tingkat strata satu (S1) adalah skripsi. Menyelesaikan pembuatan skripsi menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa yang ingin segera mengakhiri masa studinya di perguruan tinggi.

Skripsi yang baik dalam arti skripsi yang ditulis sesuai dengan isi dan sistematika institusi (perguruan tinggi) berasal dari proposal yang baik juga ditulis sesuai dengan isi dan sistematika institusi (perguruan tinggi). Persoalannya tidak semua mahasiswa mampu membuat proposal sesuai yang diinginkan. Bahkan karena kebingungan yang berlanjut, tidak sedikit mahasiswa yang terus menunda menyelesaikan pembuatan proposal skripsi meskipun judul skripsi sudah lama mendapatkan persetujuan dari koordinator program studi dan ketua jurusan.

Jurusan tarbiyah STAIN Parepare memasukkan keterampilan membuat proposal penelitian sebagai sebuah kompetensi yang dimiliki para mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah metode penelitian pendidikan., dimana mata kuliah ini diajarkan secara berkelanjutan dalam dua semester yaitu metode penelitian pendidikan 1 dan 2. Mata kuliah metode penelitian pendidikan termasuk dalam rumpun mata kuliah jurusan dengan elemen kompetensi mata kuliah keahlian khusus (MKK). Standar kompetensi mata kuliah metode penelitian pendidikan adalah mahasiswa mampu memahami teori, metodologi dan prosedur penelitian pendidikan dan dapat mengaplikasikannya.

Membuat proposal merupakan aplikasi dari serangkaian teori, metodologi dan prosedur penelitian yang telah dipelajari. Secara teknis legalitas mahasiswa akan memulai untuk membuat proposal ketika mahasiswa telah memperoleh surat keputusan persetujuan judul penelitian dan dosen pembimbing. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa segera memulai membuat proposal. Hal ini diketahui dari kurangnya jumlah mahasiswa pada tahun akademik berjalan yang melakukan pendaftaran seminar proposal penelitian di jurusan tarbiyah. Hal ini mengindikasikan bahwa proposal belum siap untuk diseminarkan untuk tidak mengatakan bahwa proposal penelitian belum diselesaikan pengerjaannya atau bahkan belum dikerjakan sama sekali.

Pemahaman teori, metodologi dan prosedur penelitian serta kemampuan mengaplikasikannya nampaknya perlu dilakukan secara lebih bersungguh-sungguh dengan memilih penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian.

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) menurut Robert E. Slavin: "direct instruction is an approach to teaching in which lessons are goal-oriented and structured by the teacher". Model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan mengajar di mana pembelajaran berorientasi pada tujuan (pembelajaran) dan distrukturisasi oleh guru. Saat melaksanakan model

pembelajaran ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan siswa selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran langsung ini, peneliti yang juga mengajarkan mata kuliah binaan yaitu metode penelitian pendidikan 1 dan 2 akan menerapkan model pembelajaran langsung dalam situasi pembelajaran. Model pembelajaran langsung dipandang cocok digunakan dalam upaya membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membuat proposal. Kesulitan-kesulitan yang selama ini dihadapi mahasiswa diharapkan dapat teratasi. Proposal-proposal dapat dibuat sesuai dengan isi dan sistematika yang telah ditetapkan oleh institusi bahkan diharapkan proposal-proposal nantinya dapat diteruskan untuk didaftarkan pada seminar proposal yang diselenggarakan jurusan tarbiyah.

Berdasarkan alasan-alasan pertimbangan di atas, juga pertimbangan belum ada orang yang meneliti penggunaan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian. Selain itu kemungkinan ada penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh orang lain akan tetapi laporan penelitiannya tidak terbaca/diketahui oleh peneliti.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai” Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Membuat Proposal Penelitian Melalui Model Pembelajaran Langsung (Studi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan mahasiswa membuat proposal setelah melakukan pembelajaran langsung?.

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk :Mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa membuat proposal setelah melakukan pembelajaran langsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak, manfaat tersebut sebagai berikut: 1).Bagi peneliti dapat memperoleh informasi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. 2) Memperkaya hasil penelitian pendidikan yang telah dilakukan pada bidang pendidikan. 3) Memberikan informasi bagi stokeholder yang terkait dengan penelitian ini.

Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang menjalani perkuliahan metode penelitian pendidikan 2. Terdiri dari empat rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 83. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian melalui model pembelajaran langsung. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan evaluasi, serta 4) analisis dan refleksi. Keempat

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9.

tahapan ini akan membentuk siklus, yaitu satu putaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai dengan tahap refleksi. Penelitian diselenggarakan dengan tiga siklus.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: 1) observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung sekaligus melakukan pengamatan aktivitas pembuatan proposal penelitian mahasiswa, 2) Analisis dokumen, pemberian tugas di akhir setiap pokok bahasan, dianalisis untuk kemudian disempurnakan, dan 3) diskusi antara peneliti untuk refleksi hasil siklus penelitian tindakan.

Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisa yang bersifat naratif-kualitatif.<sup>2</sup> Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisa data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dilakukan secara simultan dan terus menerus.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: (1) reduksi data; (2) paparan//display data; (3) penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### ***Kerangka Teori/Kajian Pustaka***

Secara etimologis, proposal berasal dari bahasa Inggris *propose* yang berarti ‘melamar’ atau ‘menawarkan diri’.<sup>3</sup> Secara sederhana proposal dapat diartikan sebagai lamaran atau tawaran tentang sesuatu bentuk kerja sama yang akan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Menurut Hariwijaya, proposal berasal dari kata *to propose* yang artinya mengajukan. Istilah proposal berarti ajuan penawaran berupa gagasan, ide dan pemikiran kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, persetujuan, izin dan sebagainya.<sup>4</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan proposal adalah usulan atau rencana kerja yang diajukan dalam bentuk tulisan yang tersusun dengan baik dan jelas.

Proposal adalah usaha untuk menulis suatu usulan kegiatan dalam suatu dokumen yang menguraikan alasan kegiatan tersebut ingin dilakukan, maksud dan tujuan yang hendak dicapai, serta uraian singkat pelaksanaan kegiatan (lokasi dan waktu pelaksanaan, personalia, tahap-tahap pelaksanaan, biaya yang dibutuhkan dan sumber pembiayaan).

Penulisan proposal umumnya ditujukan untuk menjelaskan dan menguraikan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana tentang usulan yang diajukan. Tujuan lainnya adalah untuk membujuk dengan data dan gaya

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.156.

<sup>3</sup> Rameli Agam, *Menulis Proposal* (Yogyakarta: Famulia, 2008), h. 3.

<sup>4</sup> M. Hariwijaya, *Cara Mudah Menyusun Proposal* (Yogyakarta: Pararaton, 2009), h. 3.

bahasa yang mampu menarik perhatian, kemudian menyetujui dan mengabulkan usulan yang diajukan.<sup>5</sup>

Bahkan proposal juga dibuat untuk bersaing melalui penampilan yang menawan, isi yang logis dan sistematis, agar mampu bersaing dengan proposal lain untuk menarik perhatian pihak yang dituju.

Proposal penelitian menurut J. Moleong adalah perencanaan suatu kegiatan penelitian sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Dalam banyak hal pada penelitian kualitatif, komponen-komponen yang akan dipersiapkan itu masih bersifat kemungkinan atau sesuatu yang masih bersifat sementara.<sup>6</sup>

Menurut Nana Sujana dan Awal Kusumah proposal penelitian pada dasarnya adalah rencana penelitian yang menggambarkan secara umum hal-hal yang akan diteliti dan cara penelitian itu dilaksanakan. Dengan kata lain, prakiraan atau proyeksi tentang kegiatan penelitian.<sup>7</sup>

Proposal penelitian merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyandang dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah. Proposal harus secara jelas menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan bilamana tentang penelitian yang akan dilakukan.

Proposal penelitian berfungsi untuk: 1) Meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang diusulkan penting untuk dilakukan, 2) Memperlihatkan keakraban peneliti dengan bidang yang diteliti dan kompetensi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukannya, 3) Menjadi dokumen “kontrak” informal peneliti dengan penyandang dananya, sebagai kesepakatan tentang ruang lingkup kegiatan penelitian yang akan dilakukan, 4) Menjamin semua aspek penelitian telah dipertimbangkan secara matang, dan 5) Menjadi kerangka acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proyek penelitiannya, sehingga penelitiannya dapat dikendalikan agar berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Terlepas dari isi dan bentuk proposal yang telah dibakukan di setiap lembaga, secara umum isi proposal penelitian mengandung tiga hal, yaitu: 1) Permasalahan dan tujuan penelitian, 2) Kajian teori atau telaah pustaka yang diikutioleh pengajuan hipotesis dan 3) Rencana kegiatan penelitian, yaitu kegiatan yang akan dilakukan untuk memperoleh data empiris.<sup>9</sup>

Adapun sistematika proposal penelitian/proposal skripsi di STAIN Parepare tersusun sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Adapun komponen proposal skripsi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah: halaman judul, pendahuluan, tinjauan teori, metode penelitian, kerangka isi tulisan (*outline*), dan daftar pustaka.

---

<sup>5</sup> Adi Handoko, *Cara Praktis Membuat Proposal Anti Gagal* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, tanpa tahun), h. 3.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 236.

<sup>7</sup> Nana Sujana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 30.

<sup>8</sup> Adi Handoko, *op. cit.*, h.78.

<sup>9</sup> Nana Sujana dan Awal Kusumah, *op. cit.*, h. 31.

Model pembelajaran langsung dalam bahasa Inggris *direct instruction*. Penggunaan kata ‘pembelajaran’ lebih disukai daripada kata ‘pengajaran. Karena kata ‘pembelajaran’ terkesan dalam kegiatan belajar, peserta didik aktif terlibat. Adapun kata ‘pengajaran’ lebih terkesan hanya guru/pendidik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar

Model pembelajaran langsung adalah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>10</sup>

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Adapun pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Menurut Akhmad Sudrajat, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) transformasi dan keterampilan secara langsung; 2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; 3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; 4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan 5) distruktur oleh guru.<sup>11</sup>

Bila guru/dosen ingin melaksanakan model pembelajaran langsung ini, maka ada 5 (lima) langkah atau tahapan-tahapan yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

#### *Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa*

Pada tahap pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajaran.

#### *Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan*

Pada tahap kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.

#### *Membimbing pelatihan*

Pada tahap ketiga ini guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.

#### *Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik*

Pada tahap keempat ini guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 41.

<sup>11</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>  
Diakses tgl 21 Januari 2014.

*Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.*

Pada tahap terakhir ini guru menyediakan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Hasil Analisis/Temuan Penelitian***

#### **Siklus Pertama**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### *Perencanaan*

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembuatan proposal penelitian.
- 2) Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pendahuluan terkait pembuatan proposal penelitian.
- 3) Menggali informasi kebijakan-kebijakan institusi terkait pembuatan proposal penelitian.
- 4) Mendiskusikan rencana tindakan pemberian model pembelajaran langsung dalam pembuatan proposal penelitian mahasiswa dengan peneliti dan mahasiswa.

##### *Pelaksanaan*

- 1) Dosen menyiapkan silabus yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Dosen memulai tahapan model pembelajaran langsung mengawali dengan mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 3) Dosen memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Dosen menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan mahasiswa dengan memotivasi mahasiswa.
- 6) Dosen menyajikan materi disertai pemberian contoh dan peragaan keterampilan yang disajikan secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
- 7) Dosen menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh mahasiswa.
- 8) Dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk melakukan latihan-latihan awal.
- 9) Dosen memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- 10) Mahasiswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi nyata. Latihan ini digunakan dosen untuk mengakses kemampuan mahasiswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah mahasiswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik.
- 11) Dosen memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.
- 12) Mahasiswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

13) Dosen memberikan umpan balik yang tepat bagi hasil tugas mahasiswa.

#### *Pengamatan*

Dari 83 (delapan puluh tiga) mahasiswa yang mengikuti mata kuliah metode penelitian pendidikan 2, sebanyak 6 di antaranya yang belum mengetahui judul yang mana dari ketiga judul yang diajukan kepada penanggung jawab program studi (prodi) dan seterusnya kepada ketua jurusan tarbiyah yang telah mendapatkan persetujuan. Atau dalam artian mahasiswa-mahasiswa tersebut belum menerima surat keputusan penerimaan judul penelitian skripsi.

Hasil penilaian penugasan pembuatan proposal penelitian kepada mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan hampir keseluruhan mahasiswa (90,36 %) mengerjakan tugas Bab I (pertama), ada sebagian besar mahasiswa (50,6 %) menyelesaikan tugas Bab II (kedua), ada beberapa mahasiswa (28,92) yang menyelesaikan tugas Bab III (ketiga) dan hanya sebagian kecil mahasiswa (18,07 %) yang mengerjakan tugas bagian daftar pustaka/catatan kaki dan kerangka isi tulisan (outline).

#### *Refleksi*

Judul proposal penelitian yang diajukan mahasiswa ke penanggung jawab program studi (prodi) dan jurusan tarbiyah untuk disetujui tidak diajukan jauh-jauh hari melainkan mendekati masa tenggat pendaftaran pelaksanaan KKN, membuat mahasiswa terkesan tergesa-gesa dalam memilih judul penelitian skripsi. Hal ini berimbas pada awal perkuliahan metode penelitian pendidikan 2 yang mewajibkan mahasiswa membuat proposal penelitian, terlihat beberapa mahasiswa masih bingung atau tidak tahu bagaimana harus memulai. Bahkan ada yang menanyakan apakah bisa ganti judul (variabel), Apakah bisa merubah kelas tempat penelitian (bagi yang meneliti di sekolah).

Peran dosen sekaligus sebagai peneliti memiliki tugas mengoreksi hasil tulisan pembuatan proposal penelitian mahasiswa, menjalankan dua peran sekaligus dari tugas dosen pembimbing skripsi yang telah ditugaskan untuk membimbing mahasiswa yang telah mendapatkan persetujuan pengajuan judul skripsi. Yaitu: pertama; melakukan pembenahan tulisan dari sisi konten/isi tulisan, dan kedua; melakukan pembenahan teknis/tata cara penulisan. Dosen/peneliti membutuhkan konsentrasi dan ketelitian tinggi, sekaligus memiliki kesabaran ekstra.

Hasil umpan balik penugasan Bab I menunjukkan rata-rata mahasiswa belum menunjukkan relevansi antara kajian teoritis dengan kajian praktis pada bagian latar belakang masalah. Rumusan masalah terkesan berulang dan penulisan rumusan masalah yang diawali kalimat pertanyaan tidak diakhiri dengan tanda tanya (?).

Hasil umpan balik penugasan Bab II menunjukkan pada kerangka teori yang tidak tajam sekedar memajang kumpulan teori-teori. Tinjauan hasil penelitian relevan tidak menyebutkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional variabel sekedar kembali meng *copy paste* definisi teori variabel sebelumnya.

Hasil umpan balik penugasan Bab III menunjukkan beberapa mahasiswa belum bisa menemukan sinkronisasi jenis dan desain penelitian dengan judul



penelitian. Tidak menyebutkan jenis teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel dan alasan menentukan ukuran pengambilan sampel.

Penulisan daftar pustaka tidak mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam buku “ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) STAIN Parepare Tahun 2013. Seperti nama pengarang tidak disusun menurut urutan abjad, nama pengarang yang lebih dari satu suku kata tidak dibalik penulisannya. Penulisan catatan kaki juga terlihat tidak mengikuti buku pedoman penulisan karya ilmiah.

Penggunaan huruf besar pada penulisan kalimat sebagian besar masih menjadi catatan perbaikan juga penulisan kata depan sebelum nama tempat atau arah tidak ditulis terpisah sangat sering ditemukan.

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan tugas secara mandiri masih rendah. Hal itu terlihat pada tingkat partisipasi menyelesaikan penugasan pada bab II, III, dan bagian akhir daftar pustaka, masih rendah.

## **Siklus Kedua**

### *Perencanaan*

Memberikan contoh proposal penelitian yang mendapat dana pembiayaan untuk dipelajari sekaligus memberikan motivasi kepada mahasiswa. Memberikan kembali latihan terstruktur dan latihan terbimbing dimana mahasiswa melatih konsep dan keterampilan membuat proposal penelitian berdasarkan judul proposal penelitian skripsi yang telah disetujui oleh jurusan tarbiyah. Memberikan penguatan terhadap respon mahasiswa yang benar dan mengoreksi yang tidak benar. Meminta mahasiswa melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian dengan baik.

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan latihan terstruktur dan terbimbing berjalan aktif, dosen membimbing pelatihan secara individu memungkinkan mahasiswa menemukan solusi atas masalah yang ditemukan dalam pembuatan proposal penelitian. Judul – judul proposal penelitian yang masih memungkinkan untuk dirubah setelah sebelumnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi mahasiswa, selanjutnya dapat diteruskan penulisan pembuatan proposal penelitian. Tugas proposal-proposal penelitian yang telah diselesaikan pembuatannya berdasarkan urutan/sistematikan penulisan proposal sesuai buku pedoman penulisan segera dikumpulkan, dikoreksi lalu diberi umpan balik.

### *Pengamatan*

Terdapat 83 (delapan puluh tiga) mahasiswa yang mengikuti mata kuliah metode penelitian pendidikan 2, dimana sebanyak 82 (delapan puluh dua) mahasiswa telah mendapat surat keterangan penerimaan judul proposal penelitian sedangkan 1 di antaranya belum mengajukan judul karena belum mengikuti program KKN. Namun demikian mahasiswa tersebut telah menyiapkan judul proposal penelitian yang kelak akan diajukan kepada penanggung jawab program studi (prodi) dan seterusnya kepada ketua jurusan tarbiyah kelak. Adapun pencantuman judul proposal penelitian tersebut sekaligus sebagai persyaratan dalam keikutsertaannya mengikuti mata kuliah metode penelitian pendidikan 2.

Hasil penilaian penugasan pembuatan proposal penelitian kepada mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan hampir keseluruhan mahasiswa (91,57 %) mengerjakan tugas Bab I (pertama), hampir keseluruhan mahasiswa (90,36 %) juga menyelesaikan tugas Bab II (kedua), juga peningkatan signifikan mahasiswa (83,95 %) yang menyelesaikan tugas Bab III (ketiga) dan juga terjadi peningkatan jumlah mahasiswa (83,13 %) yang mengerjakan tugas bagian daftar pustaka/catatan kaki dan kerangka isi tulisan (outline).

#### *Refleksi*

Sejumlah mahasiswa yang mengalami keterlambatan menerima surat keterangan penerimaan judul penelitian hingga akhir siklus kedua tidak melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian. Ketika ditanyakan alasan tidak melaksanakan tugas, mereka menjanjikan melaksanakan tugas sekaligus dan akan diserahkan pada akhir pelaksanaan perkuliahan atau tepat pada hari pelaksanaan ujian akhir semester. Juga ditambah tiga orang mahasiswa lainnya yang tidak melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian. Hasil penugasan pembuatan proposal penelitian mahasiswa setelah dilakukan pemeriksaan dan umpan balik, beberapa mahasiswa tidak menindak lanjuti dengan melakukan perbaikan dan pembenahan baik isi maupun teknis penulisan. Dapat dilihat dari hasil tulisan yang kembali diserahkan masih memuat kesalahan-kesalahan yang seharusnya sudah diperbaiki. Beberapa mahasiswa masih mengalami ketertinggalan menyelesaikan tugas pembuatan proposal penelitian terutama pada bagian-bagian akhir dari proposal penelitian. Menyerahkan kembali dengan segera hasil tulisan yang memuat penguatan terhadap respon yang benar dan koreksi yang salah menumbuhkan motivasi tinggi mahasiswa untuk menyelesaikan setiap tahapan dari pembuatan proposal penelitian.

### **Siklus Ketiga**

#### *Perencanaan*

Menyajikan materi penekanan pada materi-materi yang menurut mahasiswa memiliki tingkat kesulitan tinggi, seperti latar belakang masalah yang landasannya harus relevan dengan teori dan tujuan penelitian, metodologi pada ketepatan metode serta kerangka analisis yang digunakan. Memonitor latihan mandiri pembuatan proposal mahasiswa dan memberikan bimbingan jika perlu.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan latihan terstruktur dan terbimbing berjalan aktif, dosen membimbing pelatihan secara individu memungkinkan mahasiswa menemukan solusi atas masalah yang ditemukan dalam pembuatan proposal penelitian. Tugas proposal-proposal penelitian yang telah diselesaikan pembuatannya berdasarkan urutan/sistematika penulisan proposal sesuai buku pedoman penulisan segera dikumpulkan, dikoreksi lalu diberi umpan balik.

#### *Pengamatan*

Hasil penilaian penugasan pembuatan proposal penelitian kepada mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus ketiga

menunjukkan hampir keseluruhan mahasiswa (91,57 %) secara merata mengerjakan tugas Bab I (pertama), Bab II (kedua), Bab III (ketiga) dan bagian daftar pustaka/catatan kaki dan kerangka isi tulisan (outline). Memasuki siklus ketiga, terdapat 7 (tujuh) mahasiswa belum pernah menyerahkan tugas pembuatan proposal penelitian, baik secara perbagian atau pun secara keseluruhan tugas proposal penelitian.

Proposal penelitian mahasiswa yang telah dianggap selesai lalu dinilai, selanjutnya direkomendasikan untuk dikonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing skripsi mahasiswa yang sebelumnya telah ditunjuk oleh institusi.

#### *Refleksi*

Terdapat 76 (tujuh puluh enam) mahasiswa telah melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian atau 91, 57% melalui model pembelajaran langsung. Terdapat 7 (tujuh) mahasiswa (8,43%) yang belum pernah melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian. Pada saat latihan terstruktur dan terbimbing dilaksanakan di dalam kelas, terlihat mereka terlibat dalam proses tersebut. Akan tetapi ketika tugas tersebut diminta untuk dilanjutkan secara mandiri di luar kelas, tidak ada hasil tugas yang diserahkan untuk diberikan umpan balik. Dan seterusnya hingga siklus ketiga ini selesai.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan pada kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian melalui model pembelajaran langsung dengan angka rata-rata keberhasilan 91, 57 %. Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian pada bagian-bagian dari proposal penelitian. Bagian Bab I Pendahuluan, siklus pertama 90,36 %, siklus kedua meningkat 91,57, dan siklus ketiga upaya maksimal 91, 57 %. Kemampuan mahasiswa melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian pada Bab II Tinjauan Teori/Pustaka, siklus pertama 50, 6 %, siklus kedua mengalami peningkatan signifikan 90, 36 %, dan siklus ketiga juga meningkat menjadi 91, 57 %. Kemampuan mahasiswa melaksanakan tugas pembuatan proposal penelitian pada Bab III Metode Penelitian, siklus pertama 18, 07 %, siklus kedua terjadi peningkatan signifikan 83, 13 %, dan siklus ketiga menjadi lebih baik lagi 91, 57 %.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agam, Rameli. 2008. *Menulis Proposal*. Yogyakarta: Familia.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Adi. 2010. *Cara Praktis Membuat Proposal Anti Gagal*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Hariwijaya, M. 2009. *Cara Mudah Menyusun Proposal*. Yogyakarta: Pararaton.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/> Diakses tgl 21 Januari 2014

- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung RemajaRosdakrya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ahwal Kusumah. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.